

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan atau madrasah menghasilkan lulusan yang dinamakan output. Mutu lulusan yang rendah dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak bisa melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, tidak bisa bergaul dengan masyarakat dan tidak produktif. Lulusan yang tidak berproduktif ini hanya akan menjadi beban masyarakat, serta kemungkinan bisa menjadi warga yang tersisih dari masyarakat. Banyaknya masalah tersebut menjadikan mutu pendidikan sangatlah berperan penting.

Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, seperti komitmen dalam perubahan, pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas terhadap masa depan dan mempunyai rencana yang jelas.¹

Manajemen peserta didik merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang sangat penting sekali untuk diperhatikan dalam meningkatkan kualitas output atau lulusan sebuah lembaga pendidikan. Apabila manajemen peserta didik dilakukan dengan baik, maka lembaga pendidikan akan unggul dengan lulusan yang berkualitas dan mudah

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Konsep, Prinsip dan Instrumen) (Bandung, Refika Aditama, 2006), 8-9.

berkembang pesat melampaui kompetitornya.² Manajemen peserta didik sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan, karena siswa berperan sebagai subjek dan juga objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Manajemen peserta didik merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik, mulai dari siswa masuk sampai keluar dari suatu madrasah.

Dilansir dari Kompas.com lulusan SMA/MA berada di urutan kedua dalam memberi kontribusi terhadap tingkat pengangguran yang mencapai 6,35% se Jawa Tengah, dan berdasarkan dari hasil data Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang pada tahun 2019-2021 nilai angka pengangguran terbuka di kabupaten magelang mengalami kenaikan dari 3,07% pada tahun 2019, naik lagi di angka 4,27% pada tahun 2020, dan tahun 2021 juga mengalami kenaikan sampai 5,03%.³ Angka pengangguran ini sangatlah memprihatinkan dan menjadi evaluasi untuk pemerintahan dan juga lembaga pendidikan.

Dalam sistem pembelajaran Indonesia banyak sekolah atau madrasah yang hanya memfokuskan nilai akademiknya, tidak dengan nilai karakter, akhlak dan sebagainya, alhasil mutu lulusan yang dihasilkan hanya seorang yang berprestasi namun tidak bisa menghargai orang lain atau berperilaku tidak baik. Seperti contoh sekarang ini banyak sekali orang-

² Muhammad Nabil Hilmi Mustofa, Skripsi: *“Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 130.

³ Kompas. (2019, 11 6). *Kompas.com*. Dipetik 3 30, 2022, dari Kompas.com: <http://www.kompas.com>

orang katakanlah politikus yang melakukan korupsi penggelapan uang, dimana korupsi merupakan tindakan mencuri uang yang bukan haknya, dari situ bisa dilihat bahwa orang-orang tersebut hanya pintar dalam akademiknya, akan tetapi kurang dalam akhlak baiknya.

Di MAN 1 Magelang ini tidak hanya berpacu dalam nilai akademiknya akan tetapi lebih mengarah ke bagaimana mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, seperti visi dan misi yang ada di MAN 1 Magelang yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan terampil.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang merupakan sebuah madrasah Aliyah yang terletak di Jl. Sunan Bonang No.17 Karet, Jurangombo Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah. Madrasah Aliyah ini berdiri sejak tahun 1950 dibawah naungan Direktorat Pendidikan Agama Departemen Agama RI. Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki siswa yang berjumlah sekitar 1730 siswa, yang terdiri dari 51 kelas diantaranya; kelas X ada 17 kelas, XI ada 17 kelas, dan juga kelas XII ada 17 kelas. Di setiap masing-masing kelas berisi \pm 36 siswa.

Prestasi MAN 1 Magelang mengantarkan siswa-siswinya sampai jenjang kuliah merupakan wujud nyata kepedulian madrasah memberikan pelayanan terbaik kepada siswa siswi setiap tahunnya. Daftar lulusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang yang diterima SNMPTN,

SPANPTKIN & STAN dari tahun 2016-2020 sebanyak 278 siswa.⁴ Kemudian untuk siswa yang lainnya yang tidak meneruskan itu mereka ada yang memilih langsung bekerja, dan ada juga yang bekerja kemudian baru meneruskan ke jenjang perkuliahan, jadi untuk lulusan di MAN 1 Magelang ini rata-rata menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain atau tidak menjadi pengangguran. Ini menjadi suatu bukti jika MAN 1 Magelang memiliki output yang bagus.

MAN 1 Magelang mencetak lulusan yang sangat berpendidikan karakter tinggi, dilihat dari alumni yang diterima di dunia kerja dimana tempat kerja tersebut sangat menomorsatukan kedisiplinan, kejujuran seperti di Pertamina, minimarket, pabrik dan lainnya.⁵

Berdasarkan pengkajian awal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang, diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang merupakan salah satu madrasah aliyah yang berhasil mencetak lulusan yang unggul. Hal ini terlihat dari banyaknya penghargaan yang di raih oleh siswa-siswi maupun alumni Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang dalam mengikuti perlombaan, dan juga banyaknya siswa-siswi yang lulus dalam program SNMPTN, SPANPTKIN, dan STAN, dan juga lulusan yang tidak menganggur. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang, madrasah ini memiliki kemajuan yang sangat bagus dari tahun ke tahun, dan hal yang melatarbelakangi peningkatan mutu

⁴ Hasil observasi terkait lulusan MAN 1 Magelang, Diambil dari *Website* Madrasah, 20 April 2022

⁵ Data wawancara, dengan Bapak Mundakir, Waka Kesiswaan MAN 1 Magelang, di ruangan Waka Kesiswaan, 07 April

input dan output lembaga pendidikan yaitu dengan adanya sistem manajemen kesiswaan yang baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Magelang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Magelang?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Magelang?
3. Bagaimana evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Magelang.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Magelang.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Magelang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan sebagai literature penelitian dan sebagai khazanah ilmu pengetahuan tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan, serta dapat dijadikan upaya dalam memperbaiki manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kepala madrasah atau sekolah tentang upaya kepala memperbaiki manajemen kesiswaan sehingga meningkatkan kualitas input dan output madrasah.

- 2) Bagi waka kesiswaan

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dan bantuan pemikiran untuk meningkatkan kualitas input dan output di sekolah.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk upaya untuk memperdalam pengetahuan tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan lulusan di MAN 1 Magelang, dan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Pd.I. pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Definisi Konsep

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan definisi yang tepat dan pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi salah penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

- a) Manajemen sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree (melakukan). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah,

kepemimpinan sekolah, pengawasan/evaluasi, dan sistem informasi sekolah.⁶

- b) Peserta didik adalah individu yang tercatat/terdaftar sebagai peserta dalam aktivitas pembelajaran/pendidikan dalam suatu satuan pendidikan.⁷ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁸
- c) Manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dan sebagainya)⁹
- d) Output adalah lulusan siswa sekolah, kualitas lulusan akan teruji oleh kondisi dan kiprah lulusan di lapangan. Kiprah mereka di masyarakat juga akan menjadi parameter sukses-gagalnya proses pembentukan dan pembelajaran di kelas selama ini.

⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 5-6.

⁷ Nurhatti Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 40.

⁸ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 138.

⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 5.

Untuk itu proses internal harus benar-benar baik, prosedural, elegan dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁰

2. Penegasan Secara Operasional Penegasan secara operasional dari judul "*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Magelang*", adalah sebuah proses pengelolaan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik di suatu lembaga pendidikan/sekolah yang dimulai dari perencanaan pembinaan, proses pembinaan hingga evaluasi peserta didik guna meningkatkan mutu lulusan siswa di lembaga pendidikan tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya urgensi penelitian adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang terdahulu. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian yang baru dalam dunia pendidikan, maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nuris Shofiatul Fitriah dalam skripsinya yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar*", menyebutkan bahwa Manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Blitar mencakup tiga aspek yaitu; perencanaan kesiswaan,

¹⁰ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 317-320

penerimaan siswa baru, dan pembinaan siswa dengan beberapa kegiatan didalamnya yang berupaya mengembangkan bakat dan minat peserta didik dari segi akademik dan non akademik dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Blitar dilakukan dengan beberapa upaya pembinaan yaitu; organisasi kesiswaan, latihan kepemimpinan, kegiatan wawasan wiyata mandala, kegiatan ekstrakurikuler.¹¹

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang mutu pendidikan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khulud Sofia Yuliana dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input dan Output di MAN 1 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019*” menyebutkan bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas input dan output di MAN 1 Blitar ada beberapa aspek diantaranya; perencanaan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, dan evaluasi peserta didik. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dari awal penerimaan sudah disaring dengan adanya jalur prestasi dan jalur reguler,

¹¹ Nuris Shofiatul Fitriah, *Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Blitar*, Skripsi (Tulugagung, Manajemen Pendidikan Islam IAIN Tulungagung, 2019)

dengan itu memudahkan sekolah dalam mengelola, membina mau ke arah mana siswa-siswa tersebut agar kualitas input dan outputnya bagus.¹²

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang perencanaan penerimaan peserta didik hingga lulus. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen peserta didik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cahya Agustina dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek*” menyebutkan bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek ada beberapa aspek diantaranya; perencanaan peserta didik baru, proses pembinaan, faktor pendukung dan penghambat. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek melakukan beberapa upaya yaitu penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menggunakan 3 jalur, yaitu jalur olimpiade , Jalur bakat minat dan jalur regulernya selanjutnya proses pembinaan siswa pelaksanaan pembinaan siswa terdiri dari (a) Pembinaan disiplin siswa, dengan adanya tata tertib dan pengawasan (b) Pembinaan akademik(c) Pembinaan non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Kemudian Faktor pendukung dan penghambat , untuk faktor pendukung a) tersedianya fasilitas yang lengkap

¹² Khulud Sofia Yuliana, *Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di MAN 1 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi (Tulungagung, Manajemen Pendidikan Islam IAIN Tulungagung, 2019)

b) SDM yang berpotensi dan untuk faktor penghambat a) adanya sarana dan prasarana yang belum terwujud.¹³

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang mutu pendidikan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen peserta didik.

Dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti memiliki pembaharuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu lulusan.

¹³ Cahya Agustina, “*Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek*”, Skripsi (Tulungagung, Manajemen Pendidikan Islam IAIN Tulungagung,2020)